

Yesi selalu bersemangat kalau ikut Ibu ke Pasar Badung. Selalu ada hal yang baru yang dijumpainya. Selain itu, di sana banyak kue-kue yang nikmat. "Bu, Yesi ke kios kue dulu, ya!"



Aroma dan warna kue menggoda selera. Ada cerorot mirip terompet, laklak hijau manis, klepon bertabur parutan kelapa. Oh, sedapnya! Apa yang Yesi pilih kali ini, ya?



Yesi terus menoleh ke kanan dan ke kiri, lalu ....

Bruk!

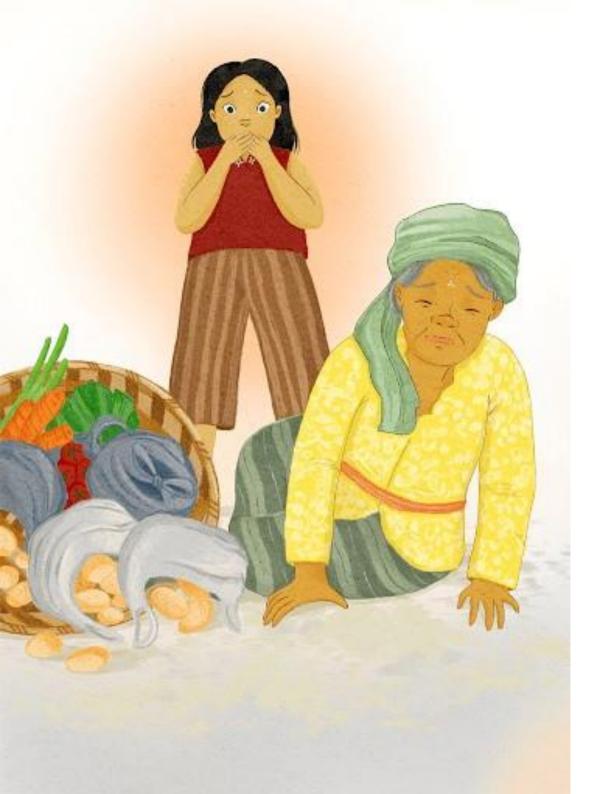
Dia menabrak seorang nenek pengangkat barang.





Oh ...

oh nenek itu terhuyunghuyung. Keranjang bambu terguling. Barang belanjaan berhamburan! Di pasar memang banyak tukang angkat barang. Mereka membantu dengan orang membawakan belanjaan.



"Maaf, Dadong!" seru Yesi. Yesi ternyata kenal dengan dadong atau nenek ini. Dadong Sari sesekali membantu Ibu membawa belanjaan.



"Maaf, Dadong," ujar Yesi gugup.

"Saya tidak sengaja."

"Lain kali hati-hati!" ujar Dadong.



Dadong Sari berusaha berdiri sambil mengangkat keranjang. Oh, tidak! Dia jatuh lagi saat menaikkan barang ke atas kepala.



"Mari saya bantu, Dadong," ujar Yesi.

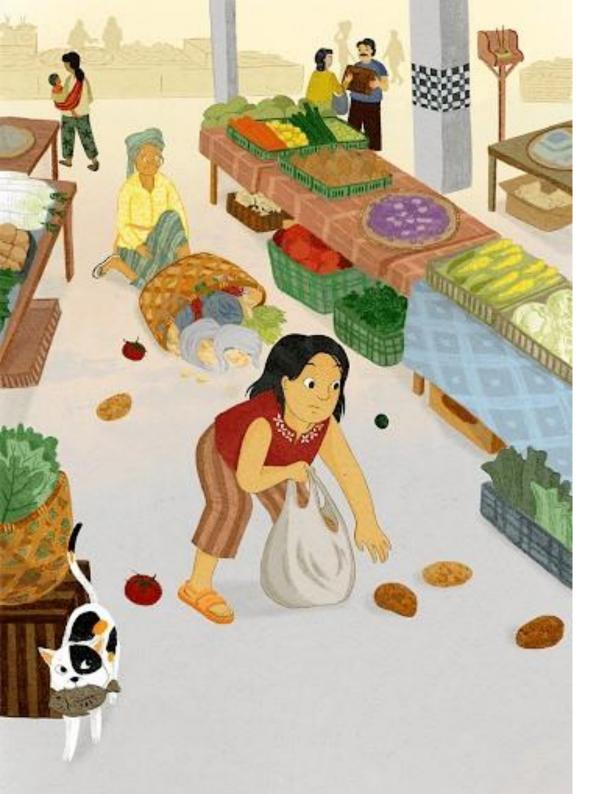
Yesi berusaha mengangkat keranjang belanjaan itu.

Berat sekali!

Keranjang justru terguling.



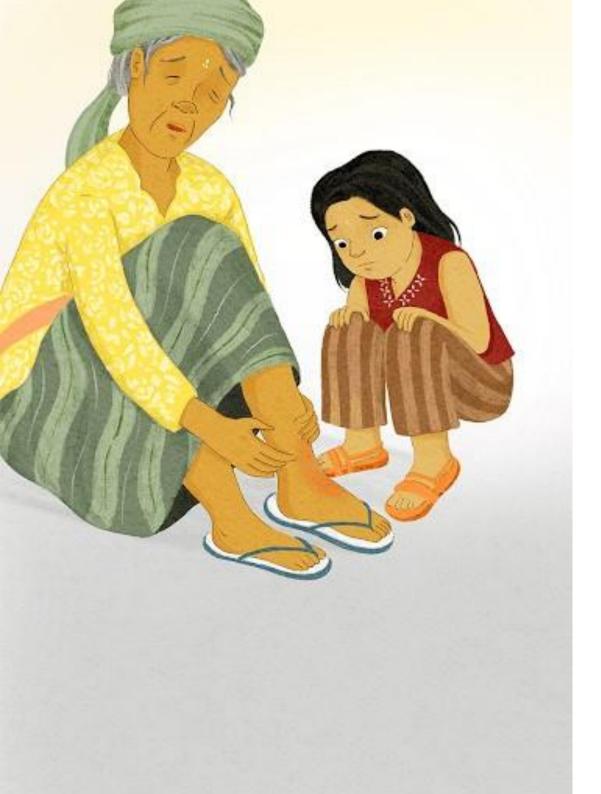
Beberapa kantong belanjaan terbuka. Isinya berserakan. Kentang dan tomat menggelinding ke manamana.



Cepat-cepat Yesi memunguti berbagai sayuran itu. Banyak juga belanjaan yang dibawa Dadong Sari.



Setelah belanjaan terkumpul, Yesi kembali berusaha mengangkat keranjang. Keranjang itu terangkat sedikit lalu ... duk ... terjatuh lagi ke lantai. Wah, Dadong sungguh perkasa. Dia kuat berjalan sambil membawa barang seberat ini di atas kepala, pikir Yesi.



"Sudah, biar Dadong saja,"
kata Dadong Sari. Yesi merasa
bersalah. Dilihatnya Dadong
Sari tak segera berdiri. Nenek
itu terus mengurut-urut
kakinya.



Yesi ingin minta bantuan Ibu, tetapi ibunya tidak ada.



Aha! Ada keranjang bekas yang lebih kecil! Mungkin Yesi bisa gunakan untuk mengangkat sebagian barang Dadong.

"Terima kasih, Bu!" seru Yesi sambil berlari ke tempat Dadong Sari tadi.



Eh, di mana Dadong Sari?
Bagaimana dengan keranjang
belanjaan ini? Pemilik belanjaan
pasti menunggu Dadong Sari.



"Dadong Sari!" panggil Yesi sambil mencari. Dia bertanya kepada para pedagang di sekitar, tetapi mereka tidak tahu.



Eh, di tempat parkir tadi ada gerobak tak terpakai.

Mungkin gerobak itu bisa digunakan untuk mengangkut barang Dadong.



Oh, itu Dadong Sari. Rupanya Dadong Sari juga berpikiran sama. Dia ingin menggunakan gerobak itu.



Sambil terpincang-pincang, Dadong Sari menarik gerobak. Tanpa diminta, Yesi segera membantu.



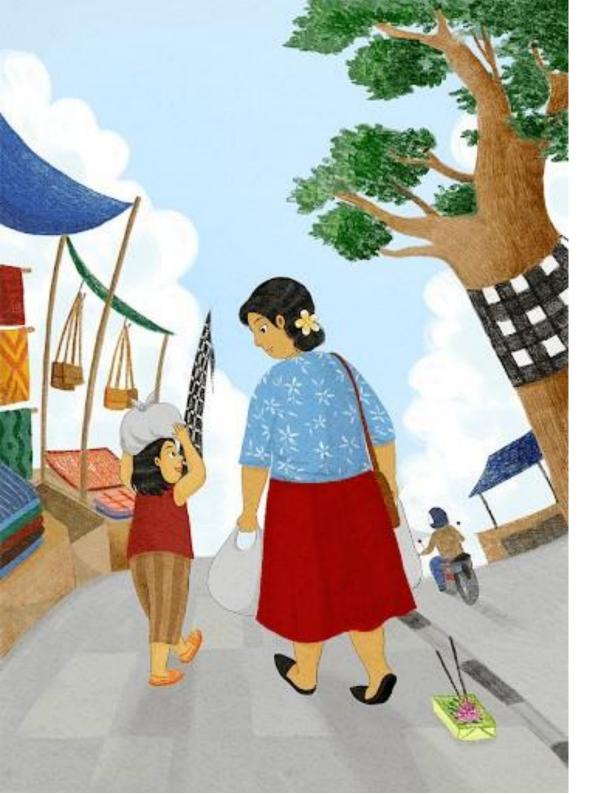
Hore, isi keranjang belanjaan berpindah ke dalam gerobak. Beberapa kantong sayuran masuk ke keranjang kecil.



Wah, keranjang sekecil ini saja terasa berat. Lengan dan leher Yesi pegal sekali. Keranjang tukang angkat barang jauh lebih berat.



Sampai! Yesi dan Dadong Sari berhasil mengantarkan belanjaan ke pemiliknya. "Yesi, ke mana saja tadi? Jadi beli kue?" Oh, Ibu sudah selesai berbelanja. Yesi hanya tertawa kecil.



Hari ini memang Yesi tidak jadi membeli kue. Namun, dia mendapatkan pengalaman berharga bersama Dadong Sari.